PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT BAGI ORANG SAKIT MELALUI STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA SISWA KELAS III MI NURUL HIDAYAH KENJERAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD RIZAL FANNANI

NIM. D07215002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Rizal Fannani
NIM	: D07215002
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 3FDACAFF649964142 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Ahmad Rizal Fannani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ahmad Rizal Fannani

NIM : D07215002

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT BAGI ORANG SAKIT MELALUI STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA SISWA KELAS III MI NURUL HIDAYAH KENJERAN SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Machfud Bachtiar, M.Pd.I	Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
197704092008011007	197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Rizal Fannani ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji II

Drs. Nadlir, M.Pdi
NIP. 196807221996031002

Penguji III

Machfud Bachtiar, M.Pdi
NIP. 197704092008011007

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pdi
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD RIZAL FANNANI
NIM : D07215002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : ahmadfannani45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT BAGI ORANG SAKIT MELALUI STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA SISWA KELAS III MI NURUL HIDAYAH KENJERAN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(AHMAD RIZAL FANNANI)
D07215002

ABSTRAK

Ahmad Rizal Fannani, 2019 Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Bagi Orang Sakit Melalui Strategi *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas III MI Nuruwl Hidayah Kenjeran Surabaya. Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Machfud Bachtiar, M.Pd.I Pembimbing II: Sulthon Mas'ud, M.Pd.I**

Kata Kunci: Pemahaman, Strategi *Inside Outside Circle*, FIQIH

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan memahami peserta didik pada materi shalat bagi orang sakit. Berdasararkan data dari guru mata pelajaran fiqih, prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 32,4% (sangat kurang). Setelah dilakukan wawancara, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pemahaman peserta didik masih kurang pada pembelajaran fiqih shalat bagi orang sakit. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Peningkatan pemahaman mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle* pada siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya".

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya. 2) untuk mendekripsikan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 37 peserta didik dan tempat penelitian di MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap: *Planning, Acting, Observing, Reflecting.* Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapkan strategi *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor 70,3 (cukup), pada siklus II mendapatkan skor 82,8 (baik). Begitu juga hasil nilai aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 77,7 (baik), mengalami peningkatan menjadi 86 (sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui penerapan strategi *Inside Outside Circle* yakni dengan melihat tingkat prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I Prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 64,8% (cukup) dengan nilai rata-rata 73,7 (baik). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan peserta didik 86,4% (sangat baik) dengan nilai rata-rata kelas 80 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan maunah-nya kepada umat manusia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang .

Di dalam mengerjakan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penyusun menyampaikan kepada:

1. **Prof. Masdar Hilmy, S.Ag. MA. Ph.D** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh ilmu dan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. **Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. MPd.I** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberi kesempatan penulis untuk studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. **Dr. Jauharoti Alfin, M.Si** selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi pengarahan dari semester awal hingga semester akhir ini.
4. **Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Terimakasih telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Machfudl Bachtiar, M.Pd.I** selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu saya selama ini. Terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Sulthon Mas'ud, M.Pd.I** selaku dosen pembimbing ke dua yang telah banyak membantu saya selama ini. Terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. **Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si** selaku khodimul ma'had Pesantren Luhur Al-Husna yang selalu memberikan ilmu dan nasehat dan do'anya.
8. **Turmudzi** selaku kepala sekolah MI Nurul Hidayah yang telah memberikan izin dan masukan penelitian ini.
9. **Muhammad Fapry Arrahman** selaku guru kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabay yang sangat membantu saya dalam proses penelitian ini.
10. **Ayah, Ibu, Adik** yang senantiasa menyelipkan namaku disetiap do'anya. Tiada kata yang bisa terucap selain ucapan terima kasih karena telah membimbing di setiap waktu, dari malam berganti siang, hari berganti bulan, bahkan sampai tahun berganti windu, yang selalu menemani di setiap langka. Terima kasih telah berjuang menyekolahkan kami setinggi-tingginya. Terima kasih atas curahan kasih dan sayang yang telah diberikan.
11. **Mahasiswa-Mahasiswi PGMI Angkatan 2015** yang selalu memberikan kekuatan dan semangat kepadaku ketika kesulitan melandaku.
12. **Santri Pesantren Luhur Al-husna** yang menemani saya untuk menimba ilmu agama selama di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Semua pihak yang membantu kelancaran penelitian dengan baik, yang tidak mungkin penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan hikmah atas aman ibadah dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas serta limpahan rahmat dan karunianya yang senantiasa tercurahkan kepada kita Amin. Akhirnya, karya ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan islam pada umumnya dan PGMI pada khususnya. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah, amiin..

Surabaya, 11 Januari 2019

Penulis

Ahmad Rizal Fannani
NIM. D07215002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan Yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Signifikansi Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Pemahaman 13
1. Pengertian Pemahaman 13
2. Tingkatan-tingkatan Pemahaman 14
3. Indikator Pemahaman 16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 17
B. Kajian Fiqih 20
1. Pembelajaran Fiqih 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fiqih Shalat 22
C. Strategi *Inside Outside Circle* 28
1. Pengertian strategi *Inside Outside Circle* 28
2. Sintaks *Inside Outside Circle* 29
3. Kelebihan dan Kekurangan strategi *Inside Outside Circle* 30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN
A. MetodePenelitian 32
B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian 36
1. Setting Penelitian 36
2. Karakteristik Subyek Penelitian 37
C. Variabel Yang Diteliti 37
D. Rencana Tindakan 37
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data 43
F. Analisis Data 45
G. Indikator Kinerja 47
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 49
B. Pembahasan 81
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kriteria Ketuntasan 45
4.1 Data Nilai Siswa Kelas III Pra Siklus 50
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 60
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 62
4.4 Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus I 63
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 73
4.6 Hasil Observasi ktivitas Siswa Siklus II 75
4.7 Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus II 76
4.8 Hasil Penilaian Aspek Pemahaman Pra Sikkus, Siklus I, Siklus II 78
4.9 Ringkasan Hasil Penelitian 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Penilaian Observasi Guru dan siswa 44
3.2 Penilaian Hasil Belajar 44
3.3 Nilai Rata-rata Kelas 45
3.4 Perhitungan Prosentase Ketuntasan 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Pola Strategi *Inside Outside Circle* 27
3.1 PTK Model Kurt Lewin 33
4.1 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I 82
4.2 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan siswa Siklus II..... 83
4.3 Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa..... 83
4.4 Diagram Nilai Rata-rata Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II 85
4.5 Diagram Prosentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Materi

Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik

Lampiran 6 Validasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 9 Hasil Nilai Pemahaman

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Surat Tanda Bukti Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sudah direncakan dengan materi yang terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan pada akhirnya diberikan evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.[1]

Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan dan menteri pendidikan pertama menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah pendidikan yang berlandaskan garis hidup dari bangsanya *(culturel national)* dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerjasama dengan bangsa lain untuk kemulian segenap manusia seluruh dunia.[2]

Pendidikan menjadi modal dasar dalam mengoptimalisasi psikologis peserta didik dan mengembangkan kemampuan-kemapuan dasar yang berguna bagi kehidupanya.[3] Setiap orang berhak mendapatkan perhatian khusus untuk memperoleh layanan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat, begitu juga dalam pasal 31 ayat (1)

---

[1] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan,* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2009), 84.
[2] Toenlioe Anselmus JE, *Teori dan Filsafat Pendidikan,* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016), 7.
[3] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Usaha sadar akan pentingnya pendidikan harus dilakukan oleh semua kalangan mulai dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga guna menyiapkan peserta didik agar mampu hidup dan memainkan peranya dimasyarakat.[4] Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik disekolah, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Praktik pendidikan saat ini guru tidak cukup hanya menyampaikan materi di kelas, guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya supaya mau belajar dan mengajar sesama teman didalam kelas, pembelajaran hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif guna mengukur kemampuan dan mengembangkan potensi masing-masing serta mengantarkan mereka menjadi mandiri.[5]

Pendidikan dasar merupakan salah satu fokus perhatian yang penting, hal ini dikarenakan pendidikan dasar menjadi fundamen bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, semua sumber daya harus difokuskan kearah tujuan tersebut.

Melihat sangat pentingnya sebuah pendidikan sebagai penentu terciptanya manusia yang berkualitas, maka diperlukan seorang guru yang mempunyai

---

[4] Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 17.

[5] Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen secara profesional dan juga berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, aktif, kreatif, dan menyenangkan, salah satu caranya dengan menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar.

Strategi berasal dari bahasa yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.[6] Romiszowski menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat dan selanjutnya mengarah pada tujuan yang lebih khusus seperti rencana, taktik, dan latihan.[7] Guru sebagai panglima perang dalam proses pembelajaran di kelas harus mampu melihat kondisi kelas, karakteristik peserta didik, infrastruktur penunjang lainya sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilakukan dengan efektif dan berjalan lancar yang pada akhirnya tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang lebih dibandingkan orang yang bukan guru.[8]

Manullang menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat sasaran merupakan profesionalitasnya sebagai guru. Guru yang profesional mampu membangun

---

[6] Iskandarwassid, Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.
[7] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 18.
[8] Rudi Hardono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid,* (Jogyakarta: DIVA Press, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan siswa melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat tanpa mengesampingkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.[9]

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang menekankan penguasaan pengamalan ibadah yang berhubungan dengan Allah dan praktik muamalah yang berhubungan dengan manusia dan makhluk lainya. Pola pembelajaran fiqih harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ditetapkan serta melihat karakteristik dari peserta didik. Hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang yang telah disampaikan sehingga pada akhirnya siswa dapat mengkontruksi materi sesuai pemahamanya sendiri.

Sebelum suatu ilmu dapat diterapkan atau diamalkan seseorang perlu belajar dan memahami terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan karena setiap orang dituntut untuk dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik-baikya. Begitu juga pada mata pelajaran fiqih yang berorientasi terhadap pengamalan ibadah, siswa perlu memahami konsep dasar yang meliputi pengertian, do'a, syarat rukun, dan tata cara suatu ibadah. Oleh karena itu pendidikan diusahakan membekali anak didik untuk memahami agama yang dianutnya.

Memahami adalah sebuah langkah membangun kesadaran diri terhadap suatu hal. Dalam pandangan psikolinguistik, memahami berarti proses mental yang dilakukan manusia dalam mendapatkan sesuatu yang dikatakan orang lain

[9] Darmansyah, *Strategi*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau teks bacaan.[10] Dalam proses pemahaman, siswa akan melakukan konsep berfikir terhadap sesuatu yang sebelumnya belum terfikir sama sekali dan berusaha untuk berfikir kritis sebagai daya tanggap guna mengetahui apa yang harus difahami.

Materi Sholat bagi orang sakit mata pelajaran fiqih kelas tiga, guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran di dalam kelas siswa tidak terlibat langsung. Saat guru menjelaskan materi peserta didik banyak yang ramai, tidak memperhatikan, dan banyak yang tidak mau mencatat hal penting yang telah dijelaskan oleh guru yang menjadikan tingkat pemahaman siswa sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya pada tanggal 2 Oktober 2018, diketahui bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu terkadang guru juga menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran, dalam pelaksanaanya di kelas masih terdapat masalah-masalah yang timbul misalnya siswa akan memilih teman kelompok yang pandai. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang malas membaca, suka menggantungkan tugas kepada orang lain, dan masih kurangnya keberanian untuk berbicara di depan

[10] Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Masih banyak ditemukan siswa yang saling menunjuk ketika disuruh maju ke depan kelas menjelaskan materi tertentu.[11]

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru fiqih kelas III, dapat diketahui bahwa dari 37 siswa, yang mendapat nilai ≥ 75 KKM yakni sebanyak 12 siswa, sedangkan 25 siswa lainya dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa matapelajaran fiqih.[12]

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru dalam memotivasi siswa agar bersemangat dalam memahami materi pelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam memahami mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit adalah strategi *Inside Outside Circle.*

Penelitian dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* telah dilakukan oleh beberapa orang salah satunya, penelitian yang dilakukan Sri Yunita Ningsih dan Susi andriani yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.* Memuat masalah yang sama yakni penggunaan strategi *Inside Outside Circle* dengan dua siklus yakni: pada siklus 1 diketahui bahwa hasil belajar pemahaman IPS sebesar 61,11% (11 siswa yang tuntas dan 7 lainya belum tuntas), lanjut pada siklus 2

[11] Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fapry Ar rahman Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya, Surabaya 05 Oktober 2018.
[12] Data Nilai dari Bapak Muhammad Fapry Ar rahman mengenai Ulangan Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Bagi Orang Sakit 07 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan 72,22% siswa (13 siswa tuntas dan 5 lainya belum tuntas) yang mendapat hasil belajar diatas 75. Setelah dilakukan refleksi pada silus 1, lanjut ke siklus 2 menunjukkan peningkatan dari tes yang diberikan dan diperoleh data bahwa jumlah prosentasi hasil belajar siswa pada Mapel IPS menggunakan strategi inside outside circle sebanyak 72,22%.[13]

Atas dasar permasalah yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut:

"Peningkatan Pemahaman mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Bagi Orang Sakit Melalui Strategi *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan strategi *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fiqih Materi Sholat Bagi Orang Sakit Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fiqih Materi Sholat Bagi Orang Sakit Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019?

---

[13] Hertina, *"Penerapan Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkisan Barat",* Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Pekan Baru Riau, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman materi sholat bagi orang sakit mata pelajaran Fiqih siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya. Tindakan ini dipilih karena:

1. Tujuan

   Strategi *Inside Outside Circle* dapat mengemas kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dalam belajar tidak cepat bosan. Selain menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan strategi ini dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi, hal ini menjadi bekal siswa dalam hidup bermasyarakat dan menunjang proses pendidikan kedepanya.

2. Karakteristik Siswa

   Karakteristik siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya, mereka senang bermain dan sangat aktif ketika diluar kelas. Berbeda saat di dalam kelas saat proses belajar mengajar, mereka cenderung pasif dan agak pemalu terutama saat diajak untuk mempresentasikan materi di depan kelas banyak yang saling menunjuk temanya agar maju kedepan untuk presentasi. Maka dari itu melihat karakteristik siswa kelas III MI Nurul Hidayah, peneliti memilih untuk menerapkan strategi *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Bagi Orang Sakit dalam meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menerapkan strategi ini siswa diajak untuk bermain sambil belajar dan juga melatih kemampuan berkomunikasi siswa.

3. Karakteristik Materi

Materi Shalat Bagi Orang Sakit pada mata pelajaran fiqih kelas III, dimana materi tersebut memiliki beberapa sub materi diantaranya: pengertian dan hukum shalat bagi orang yang sakit, tata cara shalat dengan duduk, tata cara shalat dengan berbaring, tata cara shalat dengan terlentang, dan hikmah adanya shalat bagi orang sakit. Melihat banyaknya sub materi yang dipelajari, peneliti menerapkan strategi *Inside Outside Circle.* Karena dengan menggunakan strategi ini memungkinkan siswa saling bertukar informasi secara bersamaan, dan juga strategi ini memudahkan siswa untuk memahami materi karena materi tersebut didapat dari teman sebayanya yang kemungkinan dapat menjadikan santai siswa dalam belajar.

D. Tujuan Penelitian

Peneliitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkat pemahaman siswa Pelajaran Fiqih Materi Sholat Bagi Orang sakit Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya, dan secara khusus tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahamansiswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendekripsikan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat terfokus pada tujuan yang akan dicapai, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

   Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dengan jumlah siswa 37 anak, Laki-laki 20 anak, dan Perempuan 17 anak.

2. Fokus Penelitian

   Penelitian ini difokuskan hanya pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Bagi Orang Sakit.

3. Implementasi Penelitian

   Pada penelitian ini menggunakan strategi *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqih materi Sholat Bagi Orang Sakit pada siswa kelas III MI Nurul Hidayah.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

   Kompetensi Dasar :

   3.1 Memahami tata cara shalat bagi orang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator :

3.1.1 Menjelaskan hukum melakukan shalat bagi orang sakit.

3.1.2 Menyebutkan posisi-posisi shalat yang dapat dilakukan orang yang sedang sakit.

3.1.3 Mengurutkan tata cara shalat dalam keadaan sakit.

3.1.4 Menyebutkan hikmah adanya shalat bagi orang sakit.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaant Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai strategi dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih, juga untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi *Inside Outside Circle* terhadap pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah melalui peningkatan pemahaman mata pelajaran Fiqih siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar salah satunya mengenai penerapan strategi *Inside Outside Circle*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dalam porses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan menambah minat siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran mengenai keterampilan mengajar di kelas yang efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran Fiqih materi Sholat Bagi Orang Sakit menggunakan strategi *Inside Outside Circle* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari akar kata paham, pemahaman berorientasi pada kemampuan menangkap pengertian, menterjemah, dan menafsirkan[14]. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berarti sebuah cara atau proses perbuatan dalam memahami suatu hal dengan benar dan tepat.[15] Istilah pemahaman dalam proses pembelajaran dimaknai dengan sebuah hasil dari kemampuan mental siswa dalam beradaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam ranah kognitif pemahaman merupakan salah satu aspek dari enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Semua aspek tersebut merupakan hirarki tingkat berfikir dari yang terendah sampai tetinggi. Pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan,[16] misalnya seorang siswa dapat menjelaskan dengan susunan bahasanya sendiri terhadap apa yang telah dibaca dan didengar, mengklasifikasikan, membandingkan dan menyebutkan contoh lain selain contoh yang diberikan gurunya.

---

[14] Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama,2010), 21.
[15] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.
[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benjamin S.Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menyerap intisari dari suatu materi atau bahan yang sedang dipelajari.[17] Dalam proses pembelajaran tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur tidak hanya melalui sejauh mana mereka dapat memahami dan mengerti apa yang mereka baca, yang dilihat, yang didengar, atau yang dialamai tetapi juga bagaimana siswa memberikan penjelasan atau uraian menggunakan bahasanya sendiri serta dapat memberikan contoh dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Salah satu modal dasar bagi peserta didik dalam proses pendidikanya kedepan adalah pemahaman, karena untuk menguasai suatu ilmu diperlukan pemahaman terhadap konsep yang terkait. Dengan kata lain, untuk memahami suatu konsep yang baru diperlukan pemahaman terhadap konsep yang sudah ada dan konsep teori yang terkait, pemahaman konsep yang sederhana merupakan awal berangkatnya sebuah konsep yang rumit. Sesuai dengan pendapat Sunaryo mengemukakan betapa pentingnya pemahaman bagi pendidikan anak yakni sebagai landasan dasar dalam mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.[18]

2. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Untuk mengetahui batasan ketercapaian kompetensi dari suatu materi salah satunya menggunakan pemahaman, akan tetapi dalam melakukan

[17]Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 63.
[18] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar-mengajar setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal memahami pelajaran yang disampaikan. Ada siswa yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang masih belum mampu memahami makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga dia hanya mencapai ranah pengetahuan belum masuk pemahaman.

Oleh karena itu Nana Sudjana membagi pemahaman kedalam tiga tingkatan.[19]

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan merupakan tingkat pemahaman terendah, yang dimaksud menerjemahkan disini adalah pengalihan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain berdasarkan pemahaman dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti mampu memahami makna yang terdapat dalam suatu konsep yang pada akhirnya dapat mempermudah orang dalam memahaminya. Contohnya yakni menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan mengartikan istilah.

b. Menafsirkan

Menafsirkan menjadi kemampuan yang lebih luas dari pada menerjemahkan, yakni kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan

[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rema Rosakarya, 1995), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu dengan pengetahuan yang baru, menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subyek, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Pemahaman tingkat tertinggi dan membutuhkan intelektual yang lebih yakni ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan peserta didik mampu melihat sesuatu dibalik yang tertulis, dapat membuat hipotesis tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

3. Indikator Pemahaman

Indikator menjadi penanda dan tolak ukur dari ketercapaian kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat dikatan faham terhadap suatu materi jika memenuhi beberapa indikator pemahaman, sebagai berikut:

a. Mengartikan, menguraikan menggunakan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, memberikan contoh berdasar materi yang dipelajarinya.
c. Mengklarifikasi, mengamati atau menggambarkan suatu materi.
d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari materi yang dipelajari.
e. Menduga, mengambil kesimpulan dasar menurut teori yang ada.
f. Membandingkan, membandingkan teori satu dengan teori yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menjelaskan, menjelaskan dan merinci materi yang dipelajari.[20]

(Menjelaskan menjadi poin utama yang ditingkatkan oleh peneliti. Peningkatan pemahaman peserta didik dengan indikator pemahaman yang diukur adalah menjelaskan)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa, apabila ditinjau dari segi komponenya sebagai berikut:[21]

a. Tujuan

Tujuan yaitu acuan yang menjadi sasaran dari kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai, yang dalam hal ini meliputi pembuatan tujuan intruksional khusus (TIK) oleh guru dengan berpedoman pada tujuan intruksional umum (TIU).

Harjanto menjelaskan acuan rumusan dalam TIK, yaitu: (1) Dirumuskan oleh guru dan dituangkan dalam satuan pelajaran; (2) Mencerminkan prilaku spesifikasi yang dapat dipertunjukkan dalam akhir proses belajar; (3) Bersifat individual dengan dasar pertimbangan guru; (4) Rumusan perilaku yang dapat diukur (*measurable*) dan hasilnya dapat diamati (*observable*).[22]

[20] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.
[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 123.
[22] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan tujuan TIK dinilai sangat penting bagi tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar karena dapat membatasi tugas sehingga mempermudah siswa dalam pembelajaran. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka motivasi siswa dalam akan semakin bertambah, dan dengan motivasi yang kuat akan mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dimulai seyogyanya seorang guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang secara emplisit telah merelakan dirinya guna memikul sebagian tanggung jawab memberikan pendidikan yang sejatinya adalah kewajiban orangtua kepada anaknya. Guru menjadi orangtua kedua di sekolah, selain dalam segi keilmuan yang bagus seorang guru harus mempunyai sifat asuh atau faham mengenai psikologi supaya guru dapat terus memantau kemajuan dan kekurangan peserta didiknya.

c. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang sengaja datang kesekolah guna belajar bersama teman dan gurunya, di dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Setiap peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pasti mempunyai karakteristik belajar dan latar belakang yang berbeda.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses interaksi terjadi antara siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran yang dimaksud disini adalah pola pembelajaran yang dilakukan guru dalam menentukan metode, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sarana pendukung lainya untuk menciptkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang digunakan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika siswa mampu mengerjakan materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatan faham atas materi yang telah dipelajarinya. Alat evaluasi yang digunakan antara lain: benar-salah *(true-false)*, pilihan ganda *(multiple choice)*, menjodohkan *(matching)*, melengkapi *(completion)*, dan *essay*.

Syaiful Bahri Djamarah menambahkan standarisasi atau tingkatan keberhasilan dalam proses belajar mengajar:[23]

1) Istimewa (maksimal), yaitu apabila semua materi pelajaran dapat dikuasi siswa.

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*, 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Baik Sekali (optimal), yaitu apabila sebagian besar (76-99%) materi pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
3) Baik (minimal), yaitu apabila materi pelajaran yang dikuasai siswa hanya sekitar 60-75%.
4) Kurang, yaitu apabila kurang dari 60% materi yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

f. Suasana Evaluasi

Suasana evaluasi dapat diartikan sebagai lingkungan dan gaya evaluasi yang dibuat oleh guru. Semakin baik dan kondusif suasana evaluasi yang dirancang maka semakin besar pula hasil tingkat pemahaman peserta didik.

B. Kajian Fiqih (Sholat)

1. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari asal kata bahasa arab *faqaha* yang berarti memahami atau mengerti.[24] Sedangkan menurut syara' fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syar'i amaliyah (praktik ibadah) baik terhadap Tuhan atau sesama manusia. Dalam mempelajari fiqih diupayakan untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap dalil-

[24] Koto Aladin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalil berdasarkan alqur-an dan hadits supaya tidak terjadi salah tafsir ketika melihat perbedaan dalam hal beribadah.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI di Madrasah Intidaiyah yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum islam dalam kehidupannya sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan hubungan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, atau makhluk hidup lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1) Fiqih ibadah, menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tatacara thaharah, sholat, puasa, zakat, haji.
2) Fiqih muamalah, meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Fiqih Sholat

a. Pengertian Sholat

Dalam bahasa arab, kata shalat bermakna doa.[25] Sedangkan menurut Syari'at, shalat merupakan ibadah kepada Allah berupa ucapan dan perbuatan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[26] Sebelum seseorang meninggal dunia sholat menjadi ibadah yang wajib dikerjakan bagi setiap orang muslim, sebab sholat menjadi salah satu rukun islam yang tidak boleh ditinggalkan orang yang sedang sakitpun masih diwajibkan untuk mengerjakan sholat.

Allah Swt, berfirman:

[25] Ahmad sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan :Shalat,* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015), 43.
[26] Sa'id bin Ali bin Wafh Al-Qahthani, *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Tim Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2006), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: "Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu" (QS. Al-Taghabun: 16).

Berangkat dari ayat diatas, Allah memberikan *rukhshoh* (keringanan) kepada semua hambanya dalam melakukan ibadah dengan kemampuan yang dimilikinya terutama sholat. Orang sakit berbeda dengan orang sehat, semua harus berusaha melakukan kewajiban menurut kesanggupanya masing-masing. Banyak sekali orang yang menjadikan sakit sebagai alasan mereka buat meninggalkan sholat, disini Allah memberikan solusi bagi hambanya dalam melakukan sholat ketika sedang sakit.

Bentuk keringanan yang diberikan Allah kepada orang sakit dalam mengerjakan sholat, salah satunya terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, artinya:

"Saya (Imran bin Husain) sakit bawasir, kemudian saya bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang cara saya melakukan sholat, maka beliau bersabda: Sholatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka duduklah, dan jika tidak mampu duduk maka berbaring" (HR. Al Bukhori).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya orang yang sedang sakit tidak dicabut kewajibanya untuk mengerjakan shalat lima waktu, yang ada hanya keringanan. Tapi bukan untuk meninggalkan shalat, melainkan keringanan dalam mengerjakan shalat, seperti posisi shalat tidak harus berdiri bisa dengan duduk. Orang yang benar-benar dicabut bebanya untuk meninggalkan shalat fardlu lima waktu hanya sebatas empat kategori, yaitu: wanita yang sedang haidl atau nifas, orang gila, anak yang belum mencapai usia baligh, dan orang kafir yang tidak memeluk agama islam.[27]

Shalat bagi orang sakit dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bacaan shalatnya sama seperti shalat pada umumnya, hanya saja berbeda pada posisi dan beberapa gerakan saja.

b. Kriteria Pelaksanaan Shalat Bagi Orang Yang Sedang Sakit[28]

1) Diwajibkan bagi orang yang sakit untuk shalat dengan berdiri apabila mampu dan tidak hawatir sakitnya bertambah parah (lumpuh, orang tua yang sulit berdiri, orang yang sedang sakit dan jika dipaksakan sakitnya bertambah parah).
2) Orang yang sakit yang mampu berdiri namun tidak mampu ruku' atau sujud, tetap wajib shalat dengan berdiri. (Melakukan ruku' dan sujud dengan menundukkan kepalanya).

[27] Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih,* 636.
[28] Abu Zahwa, *Shalat Saat Sulit*, (Jakarta:Qultum Media, 2010), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Orang sakit yang hawatir akan bertambah parah sakitnya atau memperlambat kesembuhanya atau sangat susah untuk berdiri, diperbolehkan shalat dengan duduk.
4) Orang sakit yang tidak mampu melakukan shalat berdiri dan duduk, cara melakukan shalat dengan berbaring (miring ke kanan atau ke kiri).
5) Orang yang tidak mampu berbaring, boleh melakukan shalat dengan terlentang dan menghadapkan kakinya ke arah kiblat.
6) Orang yang tidak mampu shalat dengan terlentang, maka pelaksanaan shalatnya disesuaikan dengan kemampuanya (boleh dengan isyarat anggota badan, mata dan hati).

c. Tata Cara Sholat Bagi Orang Yang Sedang Sakit

Beberapa cara shalat yang bisa dilakukan bagi orang yang sedang sakit, sebagai berikut:

1) Shalat dengan cara duduk

Shalat dengan cara ini dilakukan bagi orang yang tidak sanggup mengerjakan shalat dengan cara berdiri. Shalat dengan cara duduk dapat dilakukan dengan posisi duduk seperti duduk iftirasy, bersila, atau sesuai dengan kemampuanya. Bacaan sholat yang dilakukan dengan cara duduk sama seperti bacaan shalat biasa.

Adapun tata cara shalat sambil duduk, yaitu:

a) Posisi duduk iftirasy, dengan menghadap kiblat dan berniat melaksanakan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Takbiratul ihram sambil membaca takbir.

c) Membaca do'a iftitah, surat al-fatihah dan dilanjutkan mebaca surat pendek.

d) Ruku' dilakukan dengan posisi duduk badan agak membungkuk, dan membaca tasbih.

e) I'tidal dilakukan dengan posisi duduk iftirasy, dan membaca tasmi'.

f) Sujud dilakukan seperti sujud biasa, atau jika tidak mampu cukup dengan membungkukkan badan lebih rendah daripada riku'.

g) Duduk diantara dua sujud, tahiyat awal dan tahiyat akhir sama seperti pada shalat biasa atau dilakukan menurut kemampuanya.

h) Mengucapkan salam dengan menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri seperti pada shalay biasa.

2) Shalat dengan cara berbaring

Shalat dengan cara berbaring dilakukan bagi orang yang sakit dan tidak mampu mengerjakan shalat dengan cara berdiri maupun duduk.

Adapun tata cara shalat sambil berbaring adalah:

a) Berbaring dengan posisi miring ke kanan dan menghadap kiblat, kepala berada disebalah utara dan kaki di sebelah selatan, dilanjut membaca niat dan takbirotul ihram.

b) Posisi tangan sendekap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Gerakan shalat dilakukan dengan isyarat menganggukkan kepala atau kedipan mata (ruku', i'tidal, sujud, salam)

d) Apabila tidak mampu dikerjakan maka cukup menggunakan isyarat hati.

3) Shalat dengan cara terlentang

Shalat dengan cara terlentang dilakukan jika seseorang tidak mampu lagi melakukan sholat dengan cara berbaring miring.

Tata cara shalat terlentang diantaranya:

a) Posisi badan terlentang dengan posisi telapak kaki menghadap ke arah kiblat dan jika mampu kepalanya diberi bantal agar mukanya agak menghadap kiblat.

b) Gerakan shalat dilakukan dengan isyarat seperti menganggukkan kepala, kedipan mata ataupun isyarat hati.

c) Bacaan shalat dilafalkan seperti biasa, jika tidak mampu cukup dilakukan di dalam hati.

d. Hikmah Shalat Bagi Orang yang Sakit

1) Mendekatkan diri kepada Allah, dengan selalu mengerjakan shalat bagaimanapun keadaanya.

2) Menyadari adanya kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hambanya.

3) Hati lebih tenang, tidak ada rasa was-was akan meninggalkan perintah Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mensyukuri nikmat sehat yang diberikan Allah.

5) Meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah.

C. Strategi *Inside Outside Circle*

1. Pengertian strategi *Inside Outside Circle*

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.[29] Model pembelajaran ini diperkenalkan pertama kali oleh spencer kagan yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi antar peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dirancang bagi peserta didik agar dapat bekerja secara kelompok dan saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

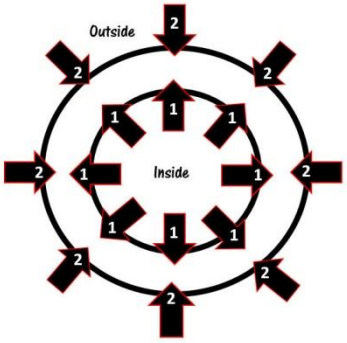

Gambar 2.1
Pola Strategi *Inside Outside Circle*

[29] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalamKurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat menumbuh kembangkan keaktifan anak untuk belajar, yaitu dengan cara berbagi informasi, disini peserta didik berkesampatan mengolah informasi yang didapatnya dari membaca buku dan penjelasan dari guru.

Informasi yang saling dibagikan merupakan isi dari materi yang dipelajari dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran tanpa adanya rasa takut karena suasana senang yang ditimbul dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* .

2. Sintaks *Inside Outside Circle*

a) Siswa dibagi dalam dua kelompok, ada kelompok yang membentuk lingkaran kecil dengan menghadap keluar dan kelompok yang membentuk lingkaran besar berada diluar lingkaran kecil dengan menghadap ke dalam.

b) Guru memberikan perintah kepada salah satu kelompok untuk berputar atau bergeser dua sampai tiga langkah.

c) Siswa yang saling berhadapan (pasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar) saling bertukar informasi sesuai materi yang telah didiskusikan. Pertukaran informasi dapat dilakukan oleh semua pasangan pada saat yang bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Hal ini berlangsung sampai seluruh siswa mendapatkan informasi dari materi-materi yang sudah didiskusikan.[30]

Dari sintaks diatas dapat diketahui, pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* mengharuskan siswa benar-benar faham terhadap materi yang sudah dipelajarinya, karena selain siswa menerima informasi materi dari setiap pasanganya siswa juga harus menjadi pemberi informasi yang terlebih dahulu harus memahami apa yang akan disampaikanya.

3. Kelebihan dan Kekurangan strategi *Inside Outside Circle*

Kelebihan strategi *Inside Outside Circle*

a) Melatih siswa agar tidak takut dan malu dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan materi di depan kelas.
b) Menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif.
c) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
d) Tidak ada bahan bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi ini, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan dalam pembelajaran.
e) Pemahaman materi didapat dengan cara yang menyenangkan, tidak perlu hafalan.
f) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.[31]

---

[30] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas,* (Jakarta: Grasindo, 2008), 65.
[31] Aris Shoimin, *68 Model*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurangan strategi *Inside Outside Circle.*

a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
b) Membutuhkan waktu lama, kemungkinan cepat hilang konsentrasi dan dapat disalah gunakan untuk bergurau.
c) Suasana kelas agak ramai, karena semua pasangan saling menyampaikan informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada metode penelitian mencakup rumusan mengenai objek dan subjek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data sesuai dengan fokus masalah tertentu.[32] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* .

Penelitian tindakan kelas berasal dari kata yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas.[33]

1. Penelitian adalah kegiatan mencari objek, berdasarkan aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi yang bermanfaat guna meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarikdan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan dilakukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoritis dan praktik empiris, bertujuan memecahkan suatu permasalahan secara praktis.

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.
[33] Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru, kelas bukan berarti wujud ruang tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan ketiga kata di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat dirumuskan bahwa pengertian dari PTK sebagai berikut: PTK adalah suatu tindakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima model penelitian, yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins (5) model Dave Ebbutt.[34]

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan peneliti yakni menggunakan model Kurt Lewin, karena model kurt lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model PTK. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa ada empat langkah pokok yang menjadi komponen dalam satu siklus, yaitu:

[34] Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

1. Planning *(perencanaan)*

Proses dimana peneliti menentukan program yang berangkat dari satu ide gagasan sebagai program perbaikan. Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus terhadap peristiwa yang dirasa perlu mendapat perhatian khusus. Hal yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan, instrumen yang dipakai antaralain lembar observasi, wawancara, instrumen penilaian, dan tes soal untuk akhir siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan *(acting)*

Pelaksanaan merupakan perlakuan atau implementasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, yaitu menerapkan strategi *Inside Outside Circle* saat melaksanakan penilitian tindakan kelas. Hal yang harus diingat adalah berusaha menaati kegiatan yang sudah dirancang dan berlaku wajar tanpa dibuat-buat, sehingga rancangan akan terlaksana dengan baik saat proses berlangsung.

3. Pengamatan *(observing)*

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan guna mengetahui efektifitas tindakan dan mengumpulkan data mengenai semua hal yang diperlukan selama tindakan berlangsung, hal yang diamati antara lain: perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi / kerja sama antar peserta didik dalam kerja kelompok, mengamati pemahaman peserta didik terhadapa penguasaan materi pembelajaran.

4. Refleksi *(reflecting)*

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil obervasi terhadap siswa, suasana kelas, dan guru sehingga memunculkan perencanaan baru atau melakukan evaluasi sehingga dapat menyempurnakan tindakan berikutnya. Beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih fokus, refleksi harus menggunakan bahan yang telah diperoleh sebelumnya baik dalam bentuk tes, kuesioner, dokumentasi atau berdasar hasil observasi dan pengmatan lainya.

B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Nurul Hidayah Jl.Pogot Gg 1 No. 5 Kenjeran Surabaya Kelas III pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Bagi Orang Sakit.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* observasi *(observing),*refleksi *(reflecting).* Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqih materi sholat bagi orang sakit dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle.*

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dengan jumlah 37 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 17 perempuan.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan pemahaman mata pelajara fiqih materi sholat bagi orang sakit melalui strategi inside outside circle pada siswa kelas III, variabel yang mendukung diantaranya:

1. Variabel Input : peserta didik kelas III Mi Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya
2. Variabel Proses : penggunaan strategi *Inside Outside Circle*
3. Variabel Output : peningkatan pemahaman materi sholat bagi orang Sakit

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik setiap siklus setelah diberikan tindakan. Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan prasiklus melalui wawancara dengan bapak Muhammad Fapri Ar rahman selaku guru mata pelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya guna mengetahui pemahaman peserta didik.

1. Siklus I

   a. Tahap Perencanaan *(planning)*

      Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut:

      1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi sholat bagi orang sakit.
      2) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan peserta didik.
      3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.
      4) Membuat lembar kerja peserta didik.
      5) Membuat instrumen penilaian.

   b. Tahap Tindakan *(acting)*

      Peneliti bersama guru kelas III mata pelajara fiqih melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang sudah dirumuskan (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup) dengan menerapkan strategi Inside Outside Circle.

      1) Kegiatan Awal:
         a) Guru menyiapkan peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran.
         b) Guru mengucapkan salam, dilanjut berdo’a bersama untuk mengawali pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

d) Guru memberika apersepsi yang berkaitan dengan materi sekaligus memotivasi siswa agar semangat dalam menuntut ilmu.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok (satu kelompok 5-6 orang).

b) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru secara mandiri.

c) Setelah selesai berdiskusi, seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompoknya).

d) Siswa dibagi lagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok membentuk dua buah lingkaran yang satu lingkaran kecil menghadap ke luar dan yang satu membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.

e) Dua siswa yang berhadapan dari lingkaran kecil dan besar saling bertukar informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

f) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang beraa di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

a) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.

b) Guru memberikan beberapa pertanyaan (tanya jawab) sebelum mengakhiri pelajara.

c) Siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi.

d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan do'a bersama-sama siswa.

e) Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai berbagai peristiwa dan menyusun data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadapa siswa.

a) Kehadiran siswa.

b) Memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

c) Keaktifan siswa ketika bertanya dan melakukan tanya jawab.

2) Pengamatan terhadap guru.

a) Kehadiran guru.

b) Penampilan didepan kelas.

c) Cara penyampaian materi.

d) Pengunaan bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengelolaan kelas.

f) Penerapan strategi.

d. Tahap Refleksi *(Reflecting).*

Pada tahap ini, semua hasil observasi dan catatan hasil lapangan disimpulkan. Hal yang dilakukan sebagai berikut:

1) Merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
2) Melakukan diskusi bersama guru untuk merencanakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I agar dapat digunakan pada siklus II.
3) Menentukan tindakan yang dirasa perlu perbaikan atau diganti yang diterapkan pada siklus II.

Tujuan dari tahap ini yakni, mengetahui kekurangan dan keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung dan menentukan langkah sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus ini dilakukan hasil evaluasi dan perbaikan dari masalah-masalah pada siklus sebelumnya, kegiatan dalam siklus II yaitu:

a. Tahap perencanaan *(Planning)*

Peneliti membuat rancangan perencana pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap tindakan *(acting)*

Guru melakukan tindakan yang sudah dirancang berdasarkan hasil pada tahap perencanaan di siklus II.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai berbagai peristiwa dan menyusun data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadapa siswa.
   d) Kehadiran siswa.
   e) Memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
   f) Keaktifan siswa ketika bertanya dan melakukan tanya jawab.
2) Pengamatan terhadap guru.
   g) Kehadiran guru.
   h) Penampilan didepan kelas.
   i) Cara penyampaian materi.
   j) Pengunaan bahasa.
   k) Pengelolaan kelas.
   l) Penerapan strategi.

d. Tahap refleksi *(reflecting).*

Penelti melakukan refleksi atas hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II, dan juga membuat kesimpulan mengenai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi sholat bagi orang sakit menggunakan strategi *Inside Outside Circle*.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah:

a. Siswa

Guna mendapatkan data mengenai peningkatan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran materi sholat bagi orang sakit menggunakan strategi *Inside Outside Circle*.

b. Guru

Guna melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sholat bagi orang sakit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama, bertujuan untuk mendapatkan data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis mengenai gejala dalam suatu situasi di suatu tempat secara langsung. Teknik ini tidak hanya terbatas pada orang, tetapai juga memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek lain yang terkait sehingga dimungkinkan data yang dihasilkan lebih lengkap dan valid.

Teknik observasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal antara dua orang (pewawancara dan responden) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.[35] Untuk menunjang data penelitian, melalui tekni ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kesuliatan apa saja yang dialami guru saat mengajar, keadaan siswa pada saat pembelajaran, profil guru mata pelajaran fiqih kelas 3 dan profil sekolah.

c. Tes

Tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan tingkat perkembangan (pemahaman), tes yang dimaksud peneliti adalah tes tulis. Tes tulis dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi sholat bagi orang sakit dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Inside Outside Circle*.

---

[35] Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen baik berupa makalah, kliping, portofolio, foto, daftar nilai yang menjadi sumber informasi pendukung dan penjelas dari hipotesis tindakan penelitian yang dilakukan. Pemanfaatan data semacam ini dapat menyediakan informasi tambahan bagi peneliti sebagai sumber data penelitianya.

F. Analisis Data

Dalam menentukan keberhasilan atau prosentase hasil belajar dalam pembelajaran fiqih, maka analisa yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil belajar antar siklus, cara yang digunakan peneliti dalam menganalisa data sebagai berikut:

i. Penilaian Observasi Guru dan Peserta didik

Menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi guru dan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Hasil Akhir} = \frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100 \ldots \textbf{(Rumus 3.1)}$$

ii. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil setiap tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Hasil Akhir = Skor pilihan ganda + Skor *essay*.... **(Rumus 3.2)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh kelas dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh pesserta didik dengan jumlah total peserta didik, rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}} \quad \text{.... } \textbf{(Rumus 3.3)}$$

iii. Penghitungan prosentase ketuntasan klasikal

Rmus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\% \text{.... } \textbf{(Rumus 3.4)}$$

Keterangan :

P = Persentase akhir

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.1
Kriteria ketuntasan

Tingkat Penguasaan	Predikat
85 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
61 – 70	Cukup
51 – 60	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteri yang dipakai untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilihat dari hasil siklus I dan siklus II, adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai observasi guru mencapai minimal 75.
2. Nilai observasi siswa mencapai minimal 75.
3. Nilai rata-rata KKM peserta didik minimal 75%.
4. Nilai ketuntasan seluruh siswa minimal 75%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru Mata pelajaran
   a. Nama : Muhammad Fapry Ar rahman
   b. Jabatan : Guru Mapel Fiqih kelas III MI Nurul Hidayah.
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab membantu kegiatan pembelajaran.
      2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
      3) Terlibat dalam perencanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.
2. Peneliti
   a. Nama : Ahmad Rizal Fannani
   b. Nim : D07215002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Status : Peneliti

d. Tugas :

1) Bertanggung jawab pada pembelajaran.
2) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan lembar observasi.
3) Melakukan observasi.
4) Menyebar dan menilai instrumen penilaian siswa.
5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle.*
6) Melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, dan menganalisis hasil tiap siklus.
7) Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle* pada kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dengan jumlah 37 peserta didik. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara guru dan siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, nilai belajar siswa, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 November 2018, peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas di MI Nurul Hidayah. Tahap ini dilakukan untuk mencari data awal mengenai bagaimana keadaan proses belajar mengajar guru dan peserta didik ketika dikelas sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian.

Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan ketua yayasan MI Nurul Hidayah, setelah melakukan wawancara dengan beliau, dan memberikan izin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Nurul Hidayah. Saran dari bapak kepala yayasan kepada peneliti untuk mencoba melakukan penelitian pada kelas III yakni pada mata pelajaran Fiqih materi shalat bagi orang sakit, hal ini juga berkaitan dengan tujuan yayasan agar peserta didiknya sejak kelas satu sudah ditanamkan mengenai kewajiban seorang muslim melaksanakan shalat baik dalam keadaan sehat maupun sakit.

Setelah mendapat izin dan masukan dari bapak kepala sekolah dan bapak kepala yayasan, peneliti langsung menemui bapak Muhammad Fapry Arrahman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas III. Berdasarkan wawancara yang lakukan dengan beliau diketahui terdapat beberapa kendala yang berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit.

Kendala tersebut diantaranya guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses mengajar . Dengan model pembelajaran seperti ini siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu terkadang guru juga menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran, dalam pelaksanaanya di kelas masih terdapat masalah-masalah yang timbul misalnya siswa akan memilih teman kelompok yang pandai. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang malas membaca, suka menggantungkan tugas kepada orang lain, dan masih kurangnya keberanian untuk berbicara di depan kelas. Masih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan siswa yang saling menunjuk ketika disuruh maju ke depan kelas menjelaskan materi tertentu.

Karena materi yang diambil peneliti sudah diajarkan oleh bapak Muhammad Fapry Arrahman diawal semester ganjil, peneliti mendapat hasil tes tulis peserta didik pada materi shalat bagi orang sakit sebagai dokumentasi data awal untuk merancang siklus I dan siklus II.

Berikut adalah data hasil tes tulis peserta didik mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit:

Tabel 4.1
Data Nilai Siswa Kelas III Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	ARH	45	75	Belum Tuntas
2	ASS	80	75	Tuntas
3	ARS	55	75	Belum Tuntas
4	AFT	75	75	Tuntas
5	AAAF	85	75	Tuntas
6	ARN	85	75	Tuntas
7	AA	60	75	Belum Tuntas
8	BASH	45	75	Belum Tuntas
9	BNR	90	75	Tuntas
10	DKD	50	75	Belum Tuntas
11	DA	70	75	Belum Tuntas
12	DZ	40	75	Belum Tuntas
13	DPAR	75	75	Tuntas
14	FAA	60	75	Belum Tuntas
15	FU	65	75	Belum Tuntas
16	JPA	45	75	Belum Tuntas
17	LKN	65	75	Belum Tuntas
18	LM	65	75	Belum Tuntas
19	MRR	75	75	Tuntas
20	MRA	65	75	Belum Tuntas
21	MR	50	75	Belum Tuntas
22	MAQ	90	75	Tuntas
23	MH	75	75	Tuntas
24	MRS	55	75	Belum Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
25	NFN	80	75	Tuntas
26	NAO	70	75	Belum Tuntas
27	NNP	60	75	Belum Tuntas
28	RR	45	75	Belum Tuntas
29	RGP	35	75	Belum Tuntas
30	RA	85	75	Tuntas
31	RR	40	75	Belum Tuntas
32	RM	40	75	Belum Tuntas
33	RCS	80	75	Tuntas
34	SR	50	75	Belum Tuntas
35	UH	70	75	Belum Tuntas
36	VNAF	55	75	Belum Tuntas
37	ZA	40	75	Belum Tuntas
Jumlah Nilai				2395
Nilai rata-rata siswa				64,7
Prosentase ketuntasan siswa				32,4%

Jumlah siswa yang tuntas : 12 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 25 siswa

Jumlah nilai rata-rata siswa : $\frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}}$

$= \frac{2395}{37} = 64,7$

Prosentase ketuntasan siswa : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$= \frac{12}{37} \times 100 = 32,4\%$

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan perolehan hasil dari prasiklus peserta didik pada materi shalat bagi orang sakit masih belum mencapai hasil yang maksimal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas III MI Nurul Hidayah terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit masih rendah. Terbukti dari nilai rata-rata peserta didik masih 64,7 (cukup), nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari KKM yang ditetapkan hanya 12 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan nilai diatas KKM dan 25 siswa lainya masih belum dapat mencapai KKM, sehingga dapat dikalkulasikan dalam prosentase ketuntasan belajar secara keseluran berjumlah 32,4% (sangat kurang).

Melihat hasil dari prasiklus yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit, maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle*. Tindakan perbaikan yakni dengan melakukan siklus I, jika pada siklus I tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajarab fiqih, terutama materi shalat bagi orang sakit.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari selasa 27 November 2018 pukul 13.00 WIB selama 2 jam pelajaran atau dengan alokasi waktu 2x35 menit mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle* dengan jumlah 37 peserta didik. Tahapan-tahapan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP untuk satu kali pertemuan dengan alokasi aktu 2x35 menit, materi yang diambil yakni mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle*. RPP yang telah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen ahli atau *expert judgment* yaitu bapak Dr.Munawir,M.Ag pada hari senin 26 November 2018. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan supaya RPP yang sudah disusun sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.

Dalam proses validasi RPP terdapat perbaikan dari bapak Dr.Munawir,M.Ag mengenai apersepsi terhadap materi pada tahap kegiatan pembukaan dan memperhitungkan alokasi waktu setiap kegiatan pada tahap kegiatan inti. Setelah RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru kolaborator untuk dipelajari dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penilaian.

Peneliti membuat instrumen tes dalam bentuk soal (10 pilihan ganda dan 5 uraian). Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasikan ke bapak Dr.Munawir,M.Ag selaku dosen ahli atau *expert judgment*.

3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai semua aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasikan ke bapak Dr.Munawir,M.Ag selaku dosen ahli atau *expert judgment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan gambar-gambar orang yang sedang sholat dengan berdiri, shalat dengan duduk, shalat dengan berbaring, dan shalat dengan terlentang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi dan penyemangat dalam proses belajar.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 27 November 2018 pukul 13.00 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan ini dilakukan di MI Nurul Hidayah dengan peserta didik sebanyak 37 (20 laki-laki dan 17 perempuan). Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan divalidasikan, sedangkan guru bertindak sebagai observer atas proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan peserta didik.

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan peserta didik supaya tertib dan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah dirasa peserta didik sudah siap guru membuka pembelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a bersama dan mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar dari peserta didik. Dikarenakan pembelajaran dimulai pukul 13.00 WIB guru memberikan semangat kepada peserta didik dengan mengatakan "*semangat pagi"*, dengan serentak peserta didik harus menjawab "*pagi pagi semangat"*. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bertanya *"apakah dari adik-adik semua pernah melihat orang shalat dengan duduk",* kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari mengamati, membaca, berdiskusi, menalar, mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle.*

Pada saat kegiatan mengamati, guru menampilkan gambar tatacara shalat dengan duduk, shalat dengan berbaring, dan shalat dengan terlentang. Saat mengamati juga terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik mengenai materi antara lain pertanyaanya *"apakah yang dilakukan dalam shalat dengan duduk sama dengan shalat dengan berdiri", "bacaan yang dibaca saat shalat dengan duduk apasaja"*, guru sedikit menjelaskan materi yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya peserta didik tidak bingung dan tidak menyimpulkan materi yang salah.

Selanjutnya yakni kegiatan membaca, menalar, berdiskusi, dan menginformasikan yang dikemas dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle.* Dalam menerapkan strategi ini peserta didik akan dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa setiap kelompoknya, setiap kelompok akan diberikan lembar kerja siswa yang berisi sub materi shalat bagi orang sakit (pengertian shalat bagi orang sakit dan hukumnya, tata cara shalat dengan duduk, tata cara shalat dengan berbaring, tata cara shalat dengan terlentang, hikmah adanya cara shalat bagi orang yang sakit) dan harus didiskusikan setiap kelompok.

Selama proses diskusi berlangsung, guru selalu mendampingi peserta didik untuk memberikan penjelasan kepada kelompok yang mau bertanya dan kurang faham terhadap tugas yang diberikan, hal ini dilakukan agar setiap kelompok memahami apa yang harus dilakukan dan dikerjakan. Pada saat berdiskusi, masih terdapat peserta didik yang tidak mau ikut berdiskusi, ada yang ngobrol sendiri dengan temanya, ada yang bermain, dan ada yang berlarian kekelompok yang lain. Untuk mengatasi hal ini guru memberikan sebuah *Ice Breaking* yakni dengan melakukan Tepuk Diam, dengan mengucapkan *"tepuk diam"* semua peserta didik harus mengucapkan janji agar tidak ramai lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kami diam, tanpa suara, diam". Setelah peserta didik duduk kembali dikelompoknya dan situasi kelas sudah mulai tenang guru memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik supaya dapat menghargai teman-teman dan gurunya dan juga harus bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya dan terus semangat dalam mencari ilmu.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Selanjutnya yakni kegiatan mengkomunikasikan semua kelompok akan dicampur secara acak membentuk dua lingkaran, satu lingkaran kecil dengan menghadap keluar dan lingkaran satunya yang membentuk lingkaran besar berada diluar lingkaran kecil dengan menghadap ke dalam. Dikarenakan ruang kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya terlalu kecil dan dirasa oleh guru tidak muat apabila dibuat untuk membuat lingkaran seperti strategi yang diterapkan, maka guru menyuruh semua peserta didik pergi kehalaman sekolah untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik yang membentuk lingkaran kecil untuk bergeser tiga langkah kekiri, peserta didik yang saling berhadapan (pasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar) harus bertukar informasi sesuai materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Pertukaran informasi mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dapat dilakukan oleh semua pasangan pada saat yang bersamaan.

Untuk menghidupkan suasana agar tidak bosan, guru juga memberikan perintah kepada peserta didik yang membentuk lingkaran besar untuk berputar sambil bernyanyi dan untuk peserta didik yang membentuk lingkaran kecil harus bertepuk tangan mengiringi nyanyian dari peserta didik yang membentuk lingkaran besar. Sebelum mendengar kata Stop dari guru semua peserta didik tidak boleh berhenti, setelah guru memberikan perintah dengan mengatakan Stop semua peserta didik harus diam dan peserta didik yang saling berhadapan harus bertukar informasi mengenai materi yang sudah didiskusikan dalam kelompoknya. Kemudian semua peserta didik kembali kekelas dan guru memberikan evaluasi berupa tes berupa soal (10 pilihan ganda dan 5 essay) untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle.*

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan sekaligus memberikan penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari menggunakan strategi *Inside Outside Circle*. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap hamdalah dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang sudah peneliti susun dan validasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Siklus I

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 8 poin pokok yang harus diamati oleh observer yaitu: membuka pembelajaran, penguasaan materi, strategi yang digunakan, performance, media dan sumber belajar yang digunakan, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pembelajaran				
	a. Menarik perhatian			√	
	b. Menimbulkan motivasi				√
	b. Menunjukkan kaitan			√	
	c. Menyampaikan tujuan		√		
2	Penguasaan materi ajar				
	a. Bahasa sederhana dan jelas			√	
	b. Sistematika dan variasi penjelasan.			√	
	c. Ketepatan materi.			√	
	d. Keluasan materi ajar.			√	
3	Strategi yang digunakan				
	a. Kesesuaian strategi dengan indikator				√
	b. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik.			√	
	c. Kesesuaian strategi dengan materi			√	
	d. Variasi strategi.		√		
4	Performance				
	a. Suara intonasi, nada, dan irama.			√	
	b. Posisi dan gerakan guru.		√		
	c. Pola interaksi perhatian pada siswa.			√	
	d. Ekspresi roman muka.		√		
5	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP)				
	a. Kesesuaian MBSP dengan indikator.			√	
	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi			√	
	c. Kesesuaian MBSP dengan karakter siswa			√	
	d. Variasi MBSP		√		
6	Bertanya				
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit.			√	
	b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir.		√		
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa.			√	
	d. Pertanyaan sesuai indikator.			√	
7	Reinforment (memberi penguatan)				
	a. Penguatan verbal.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
	b. Penguatan non verbal.			√	
	c. Variasi penguatan.			√	
	d. Feed back.		√		
8	Menutup pembelajaran				
	a. Memberi penghargaan pada siswa.		√		
	b. Menarik kesimpulan.			√	
	c. Memberi dorongan psikologis.			√	
	d. Mengevaluasi.			√	
Nilai akhir = $\frac{90}{128}$ X 100 = 70,3		**70,3**			

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas guru adalah 100 dari skor ideal 128 sehingga skor akhir yang yakni 70,3 (cukup), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria cukup.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun masih ada kegiatan yang kurang maksimal dan perlu untuk ditingkatkan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.		√		
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4.	Siswa antusias ketika materi dijelaskan oleh guru.			√	
5.	Siswa mengerjakan dengan tertip lembar kerja kelompok.			√	
6.	siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya. (Melalui strategi *Inside Outside Circle*).			√	
7.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman. (Dengan Tanya Jawab).			√	
8.	Siswa mengerjakan dengan tertip saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.			√	
9.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√
Nilai hasil akhir = $\frac{28}{36}$ X 100 = 77,7		**77,7**			

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas siswa adalah 28 dari skor ideal 36 sehingga skor akhir yang didapat yakni 77,7 (baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun masih ada beberapa kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang maksimal dalam pelaksanaanya dan perlu untuk ditingkatkan pada siklus II.

3) Hasil Penilaian Pemahaman Peserta didik Siklus I

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit, peserta didik diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Berikut adalah hasil tes tulis peserta didik pada siklus I:

Tabel 4.4
Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus I

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	ARH	75	84	Tuntas
2	ASS	75	90	Tuntas
3	ARS	75	78	Tuntas
4	AFT	75	63	Belum Tuntas
5	AAAF	75	81	Tuntas
6	ARN	75	80	Tuntas
7	AA	75	76	Tuntas
8	BASH	75	48	Belum Tuntas
9	BNR	75	90	Tuntas
10	DKD	75	76	Tuntas
11	DA	75	76	Tuntas
12	DZ	75	52	Belum Tuntas
13	DPAR	75	81	Tuntas
14	FAA	75	78	Tuntas
15	FU	75	71	Belum Tuntas
16	JPA	75	48	Belum Tuntas
17	LKN	75	74	Tuntas
18	LM	75	89	Tuntas
19	MRR	75	63	Belum Tuntas
20	MRA	75	67	Belum Tuntas
21	MR	75	80	Tuntas
22	MAQ	75	81	Tuntas
23	MH	75	78	Tuntas
24	MRS	75	63	Belum Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
25	NFN	75	81	Tuntas
26	NAO	75	78	Tuntas
27	NNP	75	63	Belum Tuntas
28	RR	75	76	Tuntas
29	RGP	75	44	Belum Tuntas
30	RA	75	82	Tuntas
31	RR	75	84	Tuntas
32	RM	75	78	Belum Tuntas
33	RCS	75	84	Tuntas
34	SR	75	80	Tuntas
35	UH	75	78	Tuntas
36	VNAF	75	68	Belum Tuntas
37	ZA	75	64	Belum Tuntas
Jumlah Nilai				2727
Nilai rata-rata siswa				73,7
Prosentase ketuntasan siswa				64,8%

Jumlah siswa yang tuntas : 24 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 13 siswa

Jumlah nilai rata-rata siswa $\frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}}$

$= \frac{2727}{37} = 73,7$

Prosentase ketuntasan siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$= \frac{24}{37} \times 100 = 64,8\%$

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 73,7 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,8% (cukup) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 siswa dan 17 siswa lainya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan hasil belajar dibawah 75% dan nilai rata-rata kelas masih dibawah 75. Hasil demikian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajara fiqih materi shalat bagi orang sakit dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* masih belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan dalam indikator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik belum maksimal, maka peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi tersebut yakni:

1) Peserta didik masih belum dapat dikondisikan dengan baik, terdapat beberapa peserta didik yang gaduh dan berlarian saat proses pembelajaran.
2) Kurangnya penjelasan guru terhadap tata cara pelaksanaan strategi yang digunakan sehingga belum dapat dimengerti oleh beberapa peserta didik dengan baik.
3) Kegiatan pembelajaran kelompok kurang terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Beberapa peserta didik masih malu-malu untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
5) Kurang memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan sebagai langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

1) Mengkondisikan peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga peserta didik tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2) Memberikan intruksi dengan jelas dan mudah dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menerima proses pembelajaran dengan baik.
3) Lebih mengkondisikan dan terus mendampingi peserta didik saat kerja kelompok, sehingga diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam kelompoknya.
4) Memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik lebih percaya diri saat menjelaskan materi kepada temanya.
5) Guru lebih memperhatikan aktu dan menggunakan aktu lebih baik sehingga pembelajaran berjalan kondusif.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari selasa 11 Desember 2018 pukul 13.00 WIB selama 2 jam pelajaran atau dengan alokasi waktu 2x35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle* dengan jumlah 37 peserta didik. Kegiatan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi pada siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP untuk satu kali pertemuan dengan alokasi aktu 2x35 menit, penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I hanya saja ada penyesuaian dengan hasil refleksi pada siklus I. Ada perbaikan pada kegiatan inti yaitu saat peserta didik melakukan presentasi melalui strategi *Inside Outside Circle* harus sesuai arahan guru dan pemberian *hand out* untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

2) Membuat instrumen penilaian (Tes).

Peneliti membuat instrumen tes dalam bentuk soal (10 pilihan ganda dan 5 uraian). Soal tes pada siklus II sama dengan soal tes yang diberikan pada siklus I.

3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai semua aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan gambar-gambar orang yang sedang sholat dengan berdiri, shalat dengan duduk, shalat dengan berbaring, dan shalat dengan terlentang, dan juga menambahkan *hand out* berupa tabel pengumpulan data dan juga *reward* (jajan).

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 11 Desember 2018 pukul 13.00 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan ini dilakukan di MI Nurul Hidayah dengan peserta didik sebanyak 37 (20 laki-laki dan 17 perempuan). Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, sedangkan guru bertindak sebagai observer atas proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan peserta didik.

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan peserta didik supaya tertib dan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah dirasa peserta didik sudah siap guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdo’a bersama dan mengecek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar dari peserta didik. Guru memberikan semangat kepada peserta didik dengan mengatakan "*semangat pagi"*, dengan serentak peserta didik harus menjawab "*pagi pagi semangat yes-yes-yes"*. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bertanya *"apakah kalau kita sakit masih harus melakukan shalat",* kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari mengamati, membaca, berdiskudi, menalar, mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle.*

Pada saat kegiatan mengamati, guru menampilkan gambar tatacara shalat dengan duduk, shalat dengan berbaring, dan shalat dengan terlentang. Saat mengamati juga terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik mengenai materi antara lain pertanyaanya *"apabila kita sakit dan tidak shalat akan mendapat dosa",* guru sedikit menjelaskan supaya peserta didik tidak bingung dan tidak menyimpulkan materi yang salah.

Selanjutnya yakni kegiatan membaca, menalar, berdiskusi, dan menginformasikan yang dikemas dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle.* Dalam menerapkan strategi ini peserta didik akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa setiap kelompoknya, setiap kelompok akan diberikan lembar kerja siswa yang berisi sub materi shalat bagi orang sakit (pengertian shalat bagi orang sakit dan hukumnya, tata cara shalat dengan duduk, tata cara shalat dengan berbaring, tata cara shalat dengan terlentang, hikmah adanya cara shalat bagi orang yang sakit) dan harus didiskusikan setiap kelompok.

Sebelum prsoses diskusi dimulai guru akan menjelaskan kepada peserta didik mengenai lembar kerja yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok, *"coba diamati lembar kerja yang sudah didapat, diskusikan dengan kelompok kalian dan difahami hasilnya, karena nanti kalian harus dapat menjelaskan materi tersebut kepada teman kalian yang lain".*

Selama proses diskusi berlangsung, guru selalu mendampingi peserta didik untuk memberikan penjelasan kepada kelompok yang mau bertanya dan kurang faham terhadap tugas yang diberikan, hal ini dilakukan agar setiap kelompok memahami apa yang harus dilakukan dan dikerjakan sejaligus mengontrol supaya kegiatan diskusi tetap kondusif dan semua peserta didik terlibat aktif saat kerja kelompok.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi. Selanjutnya yakni kegiatan mengkomunikasikan semua kelompok akan dicampur sesuai instruksi dari guru (dilakukan untuk mempermudah guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol peserta didik) membentuk dua lingkaran, satu lingkaran kecil dengan menghadap keluar dan lingkaran satunya yang membentuk lingkaran besar berada diluar lingkaran kecil dengan menghadap ke dalam. Dikarenakan ruang kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya terlalu kecil dan dirasa oleh guru tidak muat apabila dibuat untuk membuat lingkaran seperti strategi yang diterapkan, maka guru menyuruh semua peserta didik pergi kehalaman sekolah untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Sebelum dimulai guru memberikan *hand out* berupa tabel pengumpulan informasi. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik yang membentuk lingkaran kecil untuk bergeser tiga langkah kekiri, peserta didik yang saling berhadapan (pasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar) harus bertukar informasi sesuai materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Pertukaran informasi mengenai materi dapat dilakukan oleh semua pasangan pada saat yang bersamaan.

Untuk menghidupkan suasana agar tidak bosan, guru juga memberikan perintah kepada peserta didik yang membentuk lingkaran besar untuk berputar sambil bernyanyi (naik-naik kepuncak gunung) dan untuk peserta didik yang membentuk lingkaran kecil harus bertepuk tangan mengiringi nyanyian dari peserta didik yang membentuk lingkaran besar. Sebelum mendengar kata Stop dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua peserta didik tidak boleh berhenti, setelah guru memberikan perintah dengan mengatakan Stop semua peserta didik harus diam dan peserta didik yang saling berhadapan harus bertukar informasi mengenai materi yang sudah didiskusikan dalam kelompoknya. Kemudian semua peserta didik kembali kekelas dan guru memberikan evaluasi berupa tes berupa soal (10 pilihan ganda dan 5 essay) untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat bagi orang sakit melalui strategi *Inside Outside Circle.*

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan sekaligus memberikan penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari menggunakan strategi *Inside Outside Circle*. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap hamdalah dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah peneliti susun dan validasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada siklus II sebagai berikut:

2) Hasil Observasi Guru Siklus II

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 8 poin pokok yang harus diamati oleh observer yaitu: membuka pembelajaran, penguasaan materi, strategi yang digunakan, performance, media dan sumber belajar yang digunakan, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pembelajaran				
	a. Menarik perhatian				√
	b. Menimbulkan motivasi			√	
	d. Menunjukkan kaitan			√	
	e. Menyampaikan tujuan				√
2	Penguasaan materi ajar				
	a. Bahasa sederhana dan jelas			√	
	b. Sistematika dan variasi penjelasan.				√
	c. Ketepatan materi.			√	
	d. Keluasan materi ajar.				√
3	Strategi yang digunakan				
	a. Kesesuaian strategi dengan indikator				√
	b. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik.			√	
	c. Kesesuaian strategi dengan materi			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
	d. Variasi strategi.				√
4	Performance				
	a. Suara intonasi, nada, dan irama.			√	
	b. Posisi dan gerakan guru.			√	
	c. Pola interaksi perhatian pada siswa.			√	
	d. Ekspresi roman muka.			√	
5	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP)				
	a. Kesesuaian MBSP dengan indikator.			√	
	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi			√	
	c. Kesesuaian MBSP dengan karakter siswa			√	
	d. Variasi MBSP				√
6	Bertanya				
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit.				√
	b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir.			√	
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa.			√	
	d. Pertanyaan sesuai indikator.			√	
7	Reinforment (memberi penguatan)				
	a. Penguatan verbal.			√	
	b. Penguatan non verbal.			√	
	c. Variasi penguatan.			√	
	d. Feed back.			√	
8	Menutup pembelajaran				
	a. Memberi penghargaan pada siswa.				√
	b. Menarik kesimpulan.				√
	c. Memberi dorongan psikologis.			√	
	d. Mengevaluasi.			√	
Nilai akhir = $\frac{106}{128}$ X 100 = 82,8		**82,8**			

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas guru adalah 106 dari skor ideal 128 sehingga skor akhir yang yakni 82,8 (baik). Dari hasil tersebut terdapat beberpa aspek kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dioptimalkan oleh guru, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal.

2) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			√	
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4.	Siswa antusias ketika materi dijelaskan oleh guru.			√	
5.	Siswa mengerjakan dengan tertip lembar kerja kelompok.			√	
6.	siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya. (Melalui strategi *Inside Outside Circle*).				√
7.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman. (Dengan Tanya Jawab).				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
8.	Siswa mengerjakan dengan tertip saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.			√	
9.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√
Nilai hasil akhir = $\frac{31}{36}$ X 100 = 86		**86**			

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas siswa adalah 31 dari skor ideal 36 sehingga skor akhir yang didapat yakni 86 (sangat baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik. Sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal.

4) Hasil Penilaian Pemahaman Peserta didik Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada materi shalat bagi orang sakit, peserta didik diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Berikut adalah hasil tes tulis peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.7
Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	ARH	75	90	Tuntas
2	ASS	75	94	Tuntas
3	ARS	75	80	Tuntas
4	AFT	75	78	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
5	AAAF	75	88	Tuntas
6	ARN	75	80	Tuntas
7	AA	75	84	Tuntas
8	BASH	75	56	Belum Tuntas
9	BNR	75	100	Tuntas
10	DKD	75	81	Tuntas
11	DA	75	78	Tuntas
12	DZ	75	67	Belum Tuntas
13	DPAR	75	84	Tuntas
14	FAA	75	85	Tuntas
15	FU	75	80	Tuntas
16	JPA	75	54	Belum Tuntas
17	LKN	75	80	Tuntas
18	LM	75	84	Tuntas
19	MRR	75	63	Belum Tuntas
20	MRA	75	78	Tuntas
21	MR	75	80	Tuntas
22	MAQ	75	88	Tuntas
23	MH	75	76	Tuntas
24	MRS	75	80	Tuntas
25	NFN	75	89	Tuntas
26	NAO	75	80	Tuntas
27	NNP	75	80	Tuntas
28	RR	75	82	Tuntas
29	RGP	75	63	Belum Tuntas
30	RA	75	80	Tuntas
31	RR	75	89	Tuntas
32	RM	75	78	Tuntas
33	RCS	75	89	Tuntas
34	SR	75	84	Tuntas
35	UH	75	82	Tuntas
36	VNAF	75	80	Tuntas
37	ZA	75	76	Tuntas
Jumlah Nilai				2962
Nilai rata-rata siswa				80
Prosentase ketuntasan siswa				86,4%

Jumlah siswa yang tuntas : 32 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Jumlah nilai rata-rata siswa : $\frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2964}{37} = 80$$

Prosentase ketuntasan siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{32}{37} \times 100 = 86{,}4\%$$

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 80 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 86,4% (sangat baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 32 siswa dan 5 siswa lainya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 54.

Jadi, hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan hasil belajar diatas 75% dan nilai rata-rata kelas diatas 75.

Tabel 4.8
Hasil Peningkatan Aspek Pemahaman
Prasiklus, Siklus I, Siklus II

NO	NAMA	Nilai Pemahaman Peserta Didik			
		KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ARH	75	45	84	90
2	ASS	75	80	90	94
3	ARS	75	55	78	80
4	AFT	75	75	63	78
5	AAAF	75	85	81	88
6	ARN	75	85	80	80
7	AA	75	60	76	84
8	BASH	75	45	48	56
9	BNR	75	90	90	100
10	DKD	75	50	76	81
11	DA	75	70	76	78
12	DZ	75	40	52	67
13	DPAR	75	75	81	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	Nilai Pemahaman Peserta Didik			
		KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
14	FAA	75	60	78	85
15	FU	75	65	71	80
16	JPA	75	45	48	54
17	LKN	75	65	74	80
18	LM	75	65	89	84
19	MRR	75	75	63	67
20	MRA	75	65	67	78
21	MR	75	50	80	80
22	MAQ	75	90	81	88
23	MH	75	75	78	76
24	MRS	75	55	63	80
25	NFN	75	80	81	89
26	NAO	75	70	78	80
27	NNP	75	60	63	80
28	RR	75	45	76	82
29	RGP	75	35	44	63
30	RA	75	85	82	80
31	RR	75	40	84	89
32	RM	75	40	78	78
33	RCS	75	80	84	89
34	SR	75	50	80	84
35	UH	75	70	78	82
36	VNAF	75	55	68	80
37	ZA	75	40	64	76
Jumlah nilai			**2395**	**2727**	**2962**
Nilai rata-rata siswa			**64,7**	**73,7**	**80**
Prosentase ketuntasan siswa			**32,4%**	**64,8%**	**86,4%**

Berikut hasil penelitian di MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dari segi prosentase ketuntasan hasil pemahaman sudah mencapai indikator ketuntasan minimal yakni 75%, dengan perolehan prosentase pada siklus I 64,8% (cukup) mengalami peningkatan menjadi 86,4% (sangat baik) pada siklus II. Hasil demikian menunjukkan bahwa penelitian mengenai peningkatan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik terhadap mata pelajara fiqih materi shalat bagi orang sakit dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* berhasil.

e. Refleksi (*Reflection*)

Setelah mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan pada siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan II baik dari hasil observasi guru dan peserta didik, nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan peserta didik. Seluruh komponen tersebut mengalami peningkatan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Hasil observasi guru	70,3 (cukup)	82,8 (baik)	Mengalami peningkatan sebesar 12,5 poin.
2	Hasil observasi siswa	77,7 (baik)	86 (sangat baik)	Mengalami peningkatan sebesar 8,3 poin.
3	Nilai rata-rata siswa	73,7 (baik)	80 (baik)	Mengalami peningkatan sebesar 6,3 poin.
4	Prosentase ketuntasan	64,8% (cukup)	86,4% (sangat baik)	Mengalami peningkatan sebesar 21,6 poin.

B. Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit melalui strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inside Outside Circle pada siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Penerapan strategi *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit pada siswa kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya**

   Penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru menmperoleh skor akhir 70,3 (cukup), jika dilihat dari indikator ketuntasan kinerja yang sudah ditentukan skor tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Begitu juga aktivitas peserta didik memperoleh skor akhir 77,7 (baik), skor tersebut masuk dalam kriteria baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, namun pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa kegiatan guru dan peserta didik yang belum maksimal seperti masih ada peserta didik yang masih melakukan kegaduhan saat pembelajaran dan kurangnya guru dalam memberikan intruksi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut disadari oleh peneliti dan harus ada peningkataan dan penyesuaian saat melaksanakan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

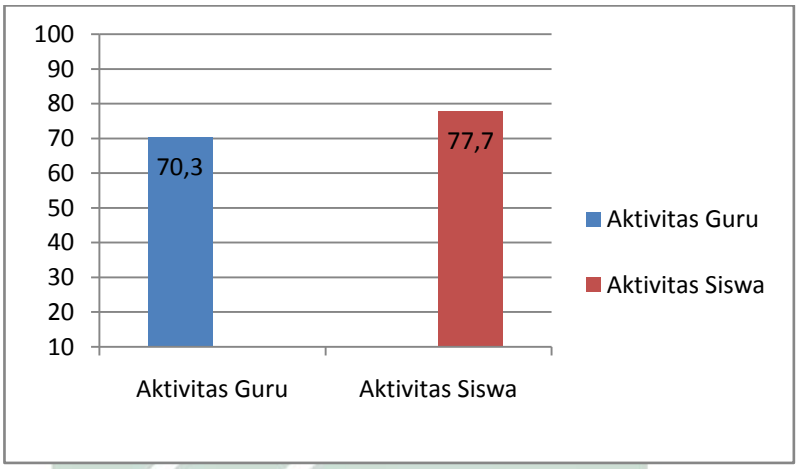

Gambar 4.1
Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pada pembelajaran siklus II, setelah melakukan perbaikan terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada siklus yang kurang maksimal. Aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan hasil yang lebih baik dari pada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru yang didapat pada siklus II yakni 82,2, skor tersebut termasuk dalam indikator ketuntasan dengan kriteria baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan perolehan skor akhir 86 (sangat baik), skor tersebut tersebut termasuk dalam indikator ketuntasan dengan kriteria sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

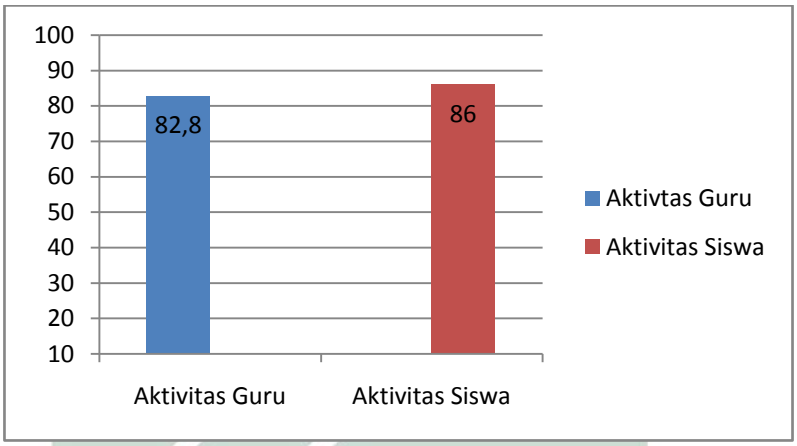

Gambar 4.2
Diagram Hasil Pengamatan Akwtivitas Guru dan Siswa Siklus II

Untuk data peningkatan hasil nilai pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram berikut:

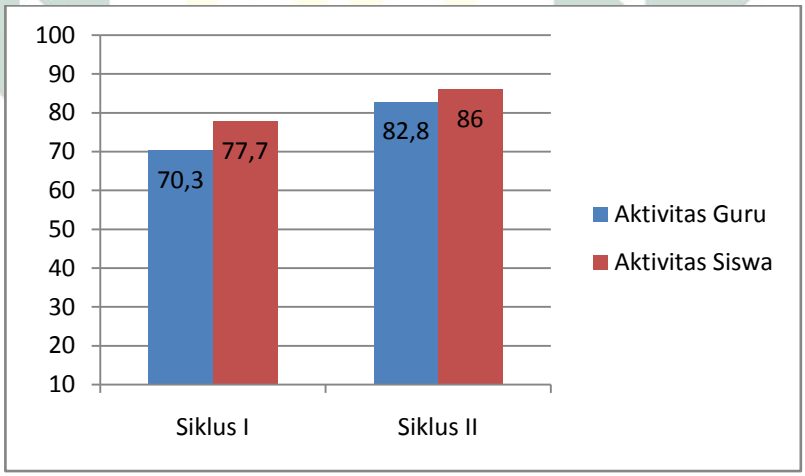

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan baik aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Untuk aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 70,3 (cukup) dan mengalami peningkatan 12,5 poin menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82,5 (baik) pada siklus II, untuk aktivitas peserta didik semula pada siklus I mendapatkan nilai 77,7 (baik) pada siklus II mendapatkan nilai 86 (sangat baik).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* pada peserta didik kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dapat diterapkan untuk mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit untuk meningkatkan pemehaman peserta didik pada materi tersebut.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Bagi Orang Sakit dengan Menerapkan Strategi *Inside Outside Outside Circle* Pada Siswa Kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya

Berdasarkan data dokumentasi pra siklus dari pak Ahmad selaku guru bidang studi fiqih kelas III Mi Nurul Hidayah yang menunjukkan perolehan hasil dari prasiklus peserta didik pada materi shalat bagi orang sakit masih belum mencapai hasil yang maksimal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas III MI Nurul Hidayah terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit masih rendah. Terbukti dari nilai rata-rata peserta didik masih 64,7 (cukup), nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari KKM yang ditetapkan hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 25 siswa lainya masih belum dapat mencapai KKM, sehingga dapat dikalkulasikan dalam prosentase ketuntasan belajar secara keseluran berjumlah 32,4% (sangat kurang).

Pada tahap siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 73,7 (cukup) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,8% (cukup) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah peserta didik yang tuntas 24 siswa dan 17 siswa lainya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 44. Dari hasil yang didapat pada siklus I belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan yakni 75% untuk prosentase ketuntatasan peserta didik dan 75 untuk nilai rata-rata kelas.

Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 80 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 86,4% (sangat baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 32 siswa dan 5 siswa lainya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 54. Jadi, hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan hasil belajar diatas 75% dan nilai rata-rata kelas diatas 75.

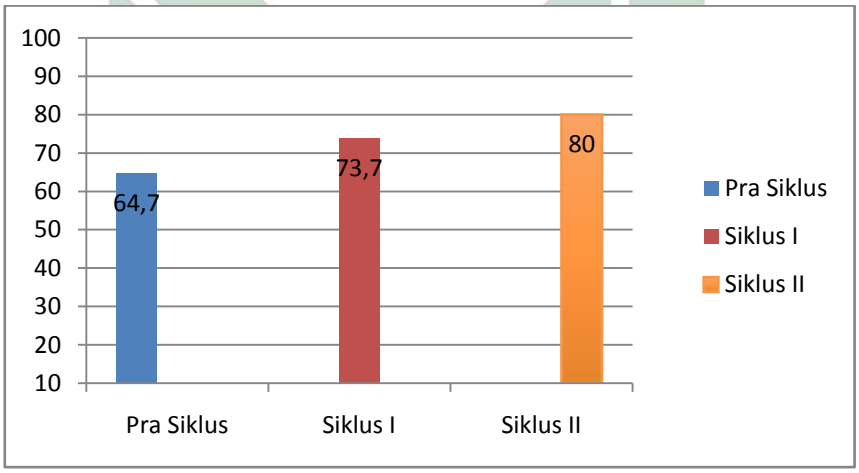

Gambar 4.4
Diagram Nilai Rata-rata Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum menerapkan strategi *Inside Outside Circle* mendapatkan nilai 64,7 pada pra siklus. Setelah diterapkan strategi *Inside Outside Circle* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,7, begitu juga pada siklus II yang sudah dilakukan perbaikan kegiatan guru dan siswa dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 80.

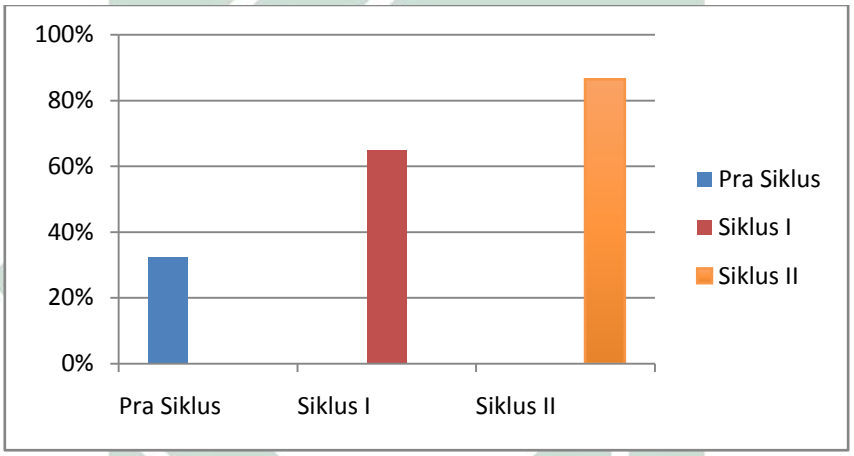

Gambar 4.5
Diagram Prosentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari diagram diatas mengenai prosentase ketuntasan peserta didik saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dapat diketahui terjadi prosentase ketuntasan peserta didik, sebelum menerapkan strategi *Inside Outside Circle* mendapatkan nilai 32,4% (sangat kurang) pada pra siklus. Setelah diterapkan strategi *Inside Outside Circle* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,8% (cukup), begitu juga pada siklus II yang sudah dilakukan perbaikan kegiatan guru dan siswa dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 86,4% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, bahwa dengan penerapan strategi *Inside Outside Circle* pada peserta didik kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian tintakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit sudah terlaksana dengan baik dan strategi ini dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor 70,3 (cukup) kemudian dilakukan perbaikan dan penyesuaian dari kinerja guru pada siklus II sehingga hasilnya meningkat dan mendapatkan skor 82,8 (baik). Begitu juga hasil nilai aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 77,7 (baik), mengalami peningkatan menjadi 86 (sangat baik) pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi shalat bagi orang sakit kelas III MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya melalui penerapan strategi *Inside Outside Circle* yakni dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat tingkat prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I Prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 64,8% (cukup) dengan nilai rata-rata 73,7 (baik). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan peserta didik 86,4% (sangat baik) dengan nilai rata-rata kelas 80, dan hal ini termasuk dalam indikator ketuntasan dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat bagi orang sakit, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kreavitasnya dalam menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan dapat terlibat aktif saat pembelajaran.
2. Lebih memperhatikan kelemahan dan kesulitan peserta didik dalam belajar serta memberikan informasi atau intruksi yang jelas suapaya peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang harus dilakukan dan dikerjakanya saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru dan pihak sekolah dapat mencoba untuk menerapkan strategi *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran atau materi lain untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman terhadap mata pelajaran atau materi yang dimana peserta didik pemahamanya rendah terhadap materi tersebut.

4. Dengan menggunakan strategi ini, selain akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik juga akan dilatih cara berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan materi yang dipelajari.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Hidayah Kenjeran Surabaya. Akhirnya dengan ucapan *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi orang lain dalam dunia pendidikan pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).

Aladin, Koto. 2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Anselmus JE, Toenlioe. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan.* (Malang: Penerbit Gunung Samudra).

Ardy, Novan, dan Wiyani. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).

Bahri Djamarah, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Benidiktus, Tanujaya, dan Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti.* (Yogyakarta: Media Akademi).

Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor,* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka).

Hamzah, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional,* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Refika Aditama).

Hardono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid,* (Jogyakarta: DIVA Press).

Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Hertina. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Bangkisan Bara.. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Pekan Baru Riau).

Iskandarwassid, dan Dadang sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* (Jakarta: Grasindo).

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sarwat, Ahmad. 2015. *Seri Fiqih Kehidupan :Shalat,* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalamKurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Rema Rosakarya).

Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan.* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media).

Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Tindakan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Wafh Al-Qahthani, Sa'id bin Ali. 2006. *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah,* (Jakarta: Tim Pustaka Imam Asy- Syafi'i).

Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Prenada Media).

Zaenal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id